

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an wahyu ilahi yang menjadi tolak ukur wawasan keislaman yang diyakini kebenarannya. Dan al-Qur'an merupakan kitab suci yang keajaibannya tidak akan berakhir dan tidak akan pernah usang, sebanyak apapun uraian dan diskusi dilakukan terhadapnya.<sup>1</sup> Karena terbukti semakin al-Qur'an dikaji semakin banyak pula muncul penemuan-penemuan atau ide baru tentang al-Qur'an.

Al-Qur'an bagi sementara orang di anggap sangat kacau dalam sistematikanya. Mereka berpendapat bahwa belum lagi al-Qur'an selesai menjelaskan satu uraian, tiba-tiba ia melompat ke uraian lain yang tidak berhubungan sedikitpun dengan uraian yang baru saja dikemukakannya.<sup>2</sup>

Dan al-Qur'an wajib dipelajari isi kandungannya agar kita sebagai umat Islam bisa mengamalkan apa isi kandungannya sesuai dengan yang di kehendaki oleh Allah swt.

Kitab suci al-Qur'an yang merupakan sebagai pedoman hidup umat Islam harus di pelajari dan di pahami secara mendalam agar supaya mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan isi kandungannya. Hasbi ash-shidieqi berpendapat bahwa untuk mendapatkan pemahaman dan

---

<sup>1</sup> M. Quraissy Shihab, *Mukjizat Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2013), hal-279

<sup>2</sup> Ibid.

menerjemahkan al-Qur'an dengan benar, maka di perlukan beberapa ilmu pengetahuan yang di sebut *Ulum al-Qur'an*.<sup>3</sup>

Al-quran sebagai teks di katakan sebagai pedoman atau sumber utama umat Islam kemudian lahir darinya ulum al-Qur'an . oleh karena uluym al-Qur'an dalam Islam kemudian di anggap sebagai ilmu dasar islam atau ilmu induk dalam struktur keilmuan Islam, dalam artian kedudukan ulum al-Qur'an ssangat istimewa karena menjadi dasar ilmu al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam. Dengan demikian karena kedudukan al-Qur'an sangat penting dalam Islam, maka kedudukan ulum al-Qur'an juga sangat penting dalam studi Islam.

Menyadari sangat pentingnya ulum al-Qur'an, imam Syafi'i menyatakan: seluruh ucapan umat Islam adalah penjelas bagi Sunnah (Nabi), seluruh Sunnah adalah penjelasan bagi al-Qur'an, al-Qur'an adalah penjelasan bagi nama-nama Allah yang baik (asma' al-husna) dan sifatnya yang luhur yang lain menambahkan: seluruh asma' al-husna adalah penjelasan bagi namanya yang paling agung. Sebagaimana kalam-Nya (al-Qur'an) lebih utama dari semua kalam yang lain, maka ilmu-ilmunya (ulum al-Qur'an) lebih utama dari semua ilmu lainnya.<sup>4</sup>

Karena penting ulum al-Qur'an dalam Islam dapat kita lihat juga hubungannya dengan disiplin-disiplin ilmu lainnya. Hubungan antara

---

<sup>3</sup> T.M. Hasbi Ash-Shidieqi, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an/ Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), Cet, VII, . 112

<sup>4</sup> Badr ad-Din Muhammad Ibn 'Abdullah az-Zarkasi, *Al-Burhan fi ulum al-Qur'an*, cet. Ke-3, jilid 1.(Beirut: Dar al-Fikr,1980), .6.

ulum al-Qur'an dengan disiplin ilmu lainnya seperti dalam Fiqih, Hadist dan Ushul Fiqh sangat kental, yakni sama-sama berperan penting dalam menghasilkan sebuah hukum, sama halnya dengan ulum al-Qur'an, bahkan terdapat didalamnya ilmu tafsir yang merupakan bagian dari ulum al-Qur'an.

Istilah ulum al-Quran adalah gabungan dari dua kata bahasa arab yaitu: ulum yang memiliki arti mengetahui adalah jamak dari masdar ilm(pengetahuan), sedang kata ulum berarti: beberapa pengetahuan. Kata al-Quran adalah bentuk masdar dari qara'a yang berarti "bacaan". Sebagaimana firman Allah SWT:

*Artinya: Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya. (QS. Al-Qiyamah: 18).*<sup>5</sup>

Lalu berangkat dari makna masdar tersebut kemudian di jadikan nama kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang berarti *al-jam'u*(kumpulan). Kemudian selanjutnya digunakan sebagai nama bagi kitab suci yang di turunkan atas Nabi Muhammad SAW, karena al-Qur'an terdiri dari kumpulan-kumpulan surah dan ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah, perintah dan larangan, hukum-hukum, mu'amalah, tauhid,

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2004),h. 507

<sup>6</sup> Muhammad 'Abdul 'Azhim Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996/1416), Juz I, h. 16

ibadah dan lain-lain. Karena juga al-Qur'an merupakan inti sari dari kitab-kitab sebelumnya.

Kata ulum yang di gabungkan dengan kata al-Qur'an memberikan pengertian bahwa ulum al-Qur'an adalah beberapa ilmu atau beberapa pembahasan yang berhubungan dengan al-Qur'an meliputi Nuzul al-Qur'an, Nasyikh Mansyukh dan lain sebagainya, seperti yang di kemukakan Al-Zarqani<sup>7</sup>. Manna' al-Qathan memberikan pengertian bahwa ulum al-Qur'an adalah ilmu yang pembahasannya berhubungan dengan al-Qur'an seperti pengetahuan tentang ayat Makki dan Madani, sebab-sebab turunnya ayat, pengumpulan al-Qur'an dan urutan-urutannya, dan hal lain yang berhubungan dengan al-Qur'an.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari defenisi ulum al-Qur'an dapat di pahami bahwa ulum al-Qur'an memiliki wilayah tersendiri yaitu ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an berupa ilmu agama dan 'ibrah al-Qur'an, namun Hasbi As-Shiddieqi yang di kutip Ramli Abdul Wahid mengatakan bahwasannya pembahasan ulum al-Qur'an tetap di kembalikan kepada beberapa bagian:

1. Bagian Nuzul al-Qur'an, Makki dan Madani, Asbab Al-Nuzul, ayat yang pertama turun dan ayat yang terakhir turun, ayat yang di ulang-ulang dan ayat yang turunnya secara terpisah-pisah dan ayat yang turunnya secara kesemuaan atau sekaligus.

---

<sup>7</sup> Muhammad 'Abdul 'Azhim Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996/1416), Juz I, . 16

<sup>8</sup> Manna' Al-Qathan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Al-Syarikah al-Muttahidah li al-tauzi', 1973),. 15

2. Bagian sanad, yaitu yang berhubungan dengan sanad Muthawatir, Ahad, Syadz dan lain sebagainya.
3. Bagian Qira'at, yaitu meliputi Waqaf Ibtida', Imalah, Tafkhim Tarqiq dan lain-lain.
4. Bagian Muthlaq Muqayyad, Nasyikh Mansyukh dan lain-lain.
5. Bagian makna al-Qur'an seperti al-Fashl, al-Washl, al-Ithnab, al-Qashr.

Sampai disini sepertinya tidak ada permasalahan mengenai defenisi ulum al-Qur'an menurut para ulama' di atas yang berteologi Sunni khususnya Az-Zarqani, namun jika di telusuri lebih mendalam kita akan menemukan perbedaan pendapat mengenai mushthalah al-Tafsir<sup>9</sup> antara ulama yang berteologi Sunni dengan ulama yang berteologi Syi'ah. Lebih lanjut sebagai bagian dari sejarah, bahwa ulum al-Qur'an adalah suatu keilmuan yang terus berkembang diantara kedua teologi tersebut. Dan yang pasti bahwa hal ini bukan milik pribadi golongan Sunni saja dengan tidak memperbolehkan golongan lain untuk mengkajinya, di karenakan al-Qur'an adalah milik semua umat islam dunia apapun golongannya karena golongan lain juga punya hak dalam wilayah kajian mereka tentang al-Qur'an, tidak terkecuali Syi'ah yang memiliki kecendrungan paham yang

---

<sup>9</sup> Mushthalah al-Tafsir adalah pembahasan ilmu yang wajib di ketahui sebelum membaca tafsir agar supaya seseorang mendapatkan pengetahuan yang sempurna terhadap al-Qur'an. Dan di antara mushthalah al-Tafsir adalah: Makki dan Madani, Nasyikh dan Mansyukh, asbab al-Nuzul dll. ilmu tersebut kemudian menjadi salah satu perantara untuk memahami al-Qur'an secara utuh karena dengan tanpa ilmu tersebut, seseorang tersebut akan mengalami kebingungan dan sedikitnya gairah untuk mempelajari ilmu tafsir dan boleh jadi ia akan salah persepsi dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.(baca: Al-qawa'id al-asasiyah fi ulum al-Qur'an karya Sayyid muhammad bin alwi al-maliki al-hasani)

berbeda dalam wilayah teologi Sunni seperti bagian dari ulum al-Qur'an.

Salah satu bagian dari ulum al-Qur'an seperti qira'ah, ada yang menarik dari bagian kajian ini yaitu ada kesatuan referensi yang di gunakan antara Sunni dan Syi'ah yaitu berbeda dalam wilayah Hadist, Sunni menggunakan shahih Bukhari atau shahih Muslim sedang Syi'ah menggunakan al-Kafi.

Dalam qira'ah semisal, walaupun terdapat hadist sab'ah ahruf dalam sumber hadist mereka, bukan di pahami sebagai perbedaan bacaan akan tetapi dipahami sebagai tingkatan makna dalam al-Qur'an.<sup>10</sup> Seperti Hadi Ma'rifah<sup>11</sup>, beliau mengkaji ilmu qira'ah lebih mendalam dengan kritiknya kepada hadist keragaman qira'ah baik di Sunni maupun Syi'ah dengan pendapatnya tentang sebab keragaman qira'ah yaitu bahwa qira'ah tidak Mutawatirah akan tetapi Ahad<sup>12</sup> dan menurut beliau qira'ah yang dapat diterima adalah qira'ah Ashim riwayat Hafs. Seperti contoh berikut:

---

<sup>10</sup> إن القراءن نزل على سبعة احرف, وادنى ما للامام ان يفتى على سبعة وجوه. اتاني أت من الله فقال إن الله عز وجل يأمرك أن تقرأ القراءن على سبعة أحرف. فقال إن الله يأمرك أن تقرأ القرآن على سبعة أحرف. Hadi Ma'rifah, *At-Tamhid fi Ulum al-Qur'an*, (Qum: Muassasah al-Tamhid, 2012), II: 83

<sup>11</sup> Muhammad Hadi Ma'rifah lahir di Karbala pada tahun 1349 H. Beliau putra dari Syeikh 'Ali bin Mirza Muhammad 'Ali dan ibunya bernama Sayyidah Zahra Binti Sayyid Hasyim. Dan beliau ulama yang berasal dari Iran dan menyelesaikan pendidikan hauzahnya di bawah asuhan ulama-ulama besar Hauzah di Karbala, Najaf dan Qom.

<sup>12</sup>Hadi Ma'rifah, *At-Tamhid fi Ulum al-Qur'an*, (Qum: Muassasah al-Tamhid, 2012), .61

قوله تعالى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ.

قرأ نافع وابن عامر وعاصم برواية حفص والكسائي ويعقوب "وارجلکم" بالخض. حسبوا ان  
في قراءة النصب عطفًا على مدخول الغسل، وفي قراءة الخفض عطفًا على مدخول المسح! وبذلك

اختلف اهل النظر: هل يجب غسل الأرجل ام مسها؟

وقد اسلفنا القول في ذلك وان في كلتا القراءتين دليلا على القول بالمسح لا غير، حيث

النصب عطف محل المجرور، ولا يجوز عطفًا على مدخول "فاغسلوا" نظرا للفصل بالاجنابي،

وهو غير جائز في الفصح من لغة العرب، فلا يحمل عليه القرآن النازل على افصح اللغه

وافشاها.

Beliau mencontohkan ketika memilih antara nashab dan jer pada lafad

وَأَرْجُلُكُمْ harokat yang di pakai adalah nashab merujuk kepada bacaan

فَاغْسِلُوا وَاْمَسَحُوا bukan lafad 'Ashim dan di baca nashab merujuk pada lafad

yang umum dipahami dengan demikian yang diwajibkan bukan membasuh

akan tetapi mengusap kaki ketika berwhudu'.<sup>13</sup>

Setelah melihat uraian di atas yang mendorong peneliti untuk mengkaji

pandangan Sunni Syi'ah terhadap ulum al-Qur'an .

Menarik kiranya untuk kita teliti berdasarkan latar belakang di atas

bahwa pada umumnya kajian ulum al-Qur'an mayoritas atau kebanyakan

dari Sunni, lebih jauh semoga kajian ini dapat mengimbangnya.

<sup>13</sup> Hadi Ma'rifah, *At-Tamhid fi Ulum al-Qur'an*, (Qum: Muassasah al-Tamhid, 2012), 107

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa problem yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Hadi Ma'rifah dan Az-Zarqani tentang ulum al-Qur'an ?
2. Bagaimana perkembangan ulum al-Qur'an dalam Sunni maupun Syi'ah?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Melihat judul dan latar belakang pada penelitian ini maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui secara umum pandangan Sunni Syi'ah khususnya Hadi Ma'rifah dan Az-Zarqani terhadap ulum al-Qur'an berikut bagian-bagiannya.

Di samping itu juga tujuannya untuk mengetahui metodologi ulum al-Qur'an antara Sunni Syi'ah.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Secara teoritik untuk mengembangkan keilmuan al-Qur'an dan memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an terkhusus ulum al-Qur'an. Dan mengetahui secara umum pandangan Sunni Syi'ah tentang ulum al-Qur'an dan pemikiran Hadi Ma'rifah dan Az-Zarqani terhadap ulum al-Qur'an.

Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membuka keilmuan-keilmuan tentang Syi'ah tanpa harus memandang minoritas atau mayoritas dalam masyarakat Islam.

Selain itu, Manfaat yang penulis harapkan juga adalah agar pembaca memahami dan mengetahui metode dan konsep ulum al-Qur'an dengan adanya penelitian ini.

Dan penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai sumbangsih bagi para pelajar dalam menyikapi pemahaman yang lebih bisa menerima pendapat lain dari ideologi yang berbeda atau bahkan bisa menerima keduanya.

Kemudian semoga bisa menjadi referensi pemahaman yang kebanyakan mengatakan bahwa seseorang ketika mencetuskan sebuah keilmuan sudah pasti di pengaruhi oleh sekitarnya, namun dalam penelitian ulum al-Qur'an ini kita bisa menemukan dua ideologi yang berbeda akan tetapi bisa saling menerima.

## **E. KAJIAN TERDAHULU**

Sebelum mengkaji terhadap pemikiran Hadi ma'rifah tentang ulum al-Qur'an peneliti mengkaji terlebih dahulu terhadap beberapa literatur agar supaya tidak terjadi kesamaan tentang penelitian dengan peneliti sebelumnya.

Sejauh penemuan peneliti ada beberapa penelitian atau karya dalam hal ini, yaitu karya murtada al 'Askari dengan judul *al-Qur'an al-Karim wa riwayat al-Madrasatain* yang di dalamnya menjelaskan bagaimana perbedaan antara Sunni Syi'ah dalam memandang al-Qur'an

termasuk didalamnya tentang ulum al-Qur'an.<sup>14</sup> Dan tesis dari Azam

Bahtiar mengenai Hadi Ma'rifah dan pemikirannya dalam judul *Interpretasi Esoteris dalam Tafsir Syi'ah; Telaah Kritis Pemikiran Takwil*

*Hadi Ma'rifah* tentang konsep takwil menurut Hadi Ma'rifah.

Kemudian tesis karya Miftahul Jannah dengan judul *Pemikiran Hadi Ma'rifah* tentang qira'at yang memfokuskan pembahasannya tentang qira'at menurut Hadi Ma'rifah.

Berdasarkan karya-karya di atas sedikit banyak membahas bagaimana pandangan Syi'ah terhadap ulum al-Qur'an melalui pemikiran Hadi Ma'rifah, hanya saja pembahasan di atas sebatas di kalangan Syi'ah saja. Selain itu mengenai pemikiran Hadi Ma'rifah lebih kepada penafsiran bukan kepada ulum al-Qur'annya, hal ini yang peneliti akan kaji dan akan fokus untuk mengkajinya yang kemudian selanjutnya akan di bandingkan dengan ulum al-Qur'an versi Sunni.

## **F. KERANGKA TEORITIK**

Kerangka adalah konsep tercapainya suatu tujuan, sedang teori adalah penyelidikan yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi dan argumentasi. Kerangka teori ini berfungsi sebagai sistem suatu tulisan dan menjadi penunjang untuk kelancaran suatu penelitian. Maka kerangka untuk teori kami yaitu:

### **1. Hubungan ulum al-Qur'an dan Ideologi**

---

<sup>14</sup> Murtada al-'Askari, *al-Qur'an al-Karim wa riwayat al-Madrasatain* (beirut: al-Majma' al-'Ilmi li Ahli al-Bait,2010), I: 286

Ulum al-Quran adalah ilmu yang pembahsannya mencakup apa yang berhubungan dengan al-Qur'an yang kemudian ulum al-Qur'an menjadi penyebab munculnya perbedaan penafsiran yang boleh jadi disebabkan oleh faktor ideologi.

Kemudian, ulum al-Qur'an sebagai disiplin keilmuan, dapat dihubungkan dengan ideologi dalam artian sebuah pemikiran bisa jadi karena faktor ideologi yang mempengaruhi. Dan sosiologi pengetahuan juga dapat dipahami sebagai teori penentuan sebuah pemikiran dengan kata lain sosiologi pengetahuan dapat melacak ideologi yang terselip pada pemikiran yang digunakan untuk golongan tertentu.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* yaitu sebuah penelitian yang menggunakan cara mengumpulkan data dan informasi tentang tema pembahasan. Data dan informasi yang terkait secara langsung yakni karya tokoh yang diteliti atau yang secara tidak langsung seperti buku, majalah, dokumen dan lain sebagai data sumber .

### 2. Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu:

#### A. Data primer

Sumber data yaitu karya Hadi Ma'rifah *At-Tamhid fi Ulum al-Qur'an* dan karya Az-Zarqani *Manahil al-'Irfan fi ulum al-Qur'an*.

#### B. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu karya-karya yang terkait secara langsung maupun tidak seperti kitab-kitab ulum al-Qur'an dan tafsir.

#### C. Objek penelitian

Sebagaimana disebutkan bahwa objek kajian dalam penelitian ada dua, yaitu objek material dan objek formal.

Objek material dalam kajian ini adalah ulum al-Qur'an, Hadi Ma'rifah dan Az-Zarqani, sementara objek formalnya adalah sosial historis.

#### D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang di gunakan adalah historis-filosofis, pendekatan historis digunakan untuk melihat wacana tentang ulum al-Qur'an yaitu apa yang terjadi dalam wilayah yang dikaji.

Pendekatan filosofis adalah mendalami kepada diri penulis karena dengan pendekatan filosofis ini dapat melihat yang tak di tulis penulis dalam teksnya dan bisa membaca pemikiran sang penulis.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah metode yang digunakan

untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam hal ini

adalah dokumentasi yaitu mengambil sumber data dari

beberapa dokumen, buku, majalah dan arsip yang berhubungan

dengan penelitian.

#### F. Analisis Data

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya

dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk

memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi,

Analisis data adalah penelaahan dan penguraian atas data hingga

menghasilkan kesimpulan.

Analisis data merupakan tahap lanjutan dari penelitian setelah

mengumpulkan data-data dan dapat diartikan juga sebagai proses

perubahan data ke bentuk yang lebih mudah untuk dibaca. Dalam analisi

data, metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Metode deskriptif

adalah menjelaskan tema sesuai dengan data yang ada, seperti pemahaman

tentang ulum al-Qur'an versi Sunni maupun Syi'ah. Sedangkan metode

analisis untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada.

Metode ini di gunakan untuk menindak lanjuti langkah

menganalisis dan mengkritisi penelitian yang ada.

#### H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Supaya penelitian ini menjadi sistematis dan mudah dipahami, oleh karenanya penelitian ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

**BAB II** : Riwayat hidup Muhammad Hadi Ma'rifah, Riwayat Hidup Az-Zarqani, Gambaran umum kitab At-Tamhid fi Ulum al-Qur'an, Gambaran umum kitab Manahil Al-'Irfan.

**BAB III** : Pengertian ulum al-Qur'an Sunni Syi'ah, sejarah ulum al-Qur'an Sunni Syi'ah.

**BAB IV** : Perbedaan pandangan Sunni Syi'ah terhadap ulum al-Qur'an.

**BAB V** : Penutup, Kesimpulan dan saran-saran.